

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu masyarakat terbentuk sebuah kepercayaan- kepercayaan yang muncul dan dipercayai masyarakat dalam mengatur tingkah laku sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat kepercayaan berupa konsepsi- konsepsi dan faham-faham yang terintegrasikan kedalam dongeng atau aturan-aturan. Dongeng dan aturan-aturan biasanya bersifat keramat, dan merupakan kesusasteraan suci dalam suatu religi. Kepercayaan ini terbentuk dari keyakinan masyarakat atas suatu sebab akibat yang terjadi disekitar mereka. Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat yakni seperangkat aturan dan praktik, sistem otoritas dan kerja sama antara kelompok-kelompok yang berbeda, dan sistem kategorisasi dan pengaturan perilaku dan kebebasan manusia. Aspek tambahan masyarakat yakni sistem sosial, yang terdiri dari sejumlah konstruksi sosial yang saling berhubungan, termasuk keluarga, ekonomi, pemerintahan, agama, pendidikan, dan strata sosial. (Prasetyo, 2020).

Kepercayaan yang ada pada masyarakat biasanya juga timbul dari sebuah kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang bahkan terkadang kepercayaan itu hal yang wajib untuk dilakukan. Seperti masyarakat Gayo yang memiliki banyak kepercayaan yang terus dipatuhi hingga saat ini. Pada masyarakat Gayo kepercayaan yang harus dipatuhi biasa disebut dengan *sumang*. *Sumang* adalah suatu bentuk dan sistem yang menjadi landasan hidup dalam pergaulan sosial kemasyarakatan maupun sistem budaya. *Sumang* berisikan tentang pengetahuan kepercayaan nilai-

nilai dan hukum yang menjadi acuan dalam bermasyarakat (Syukri, 2017). Seperti kepercayaan masyarakat Gayo terhadap legenda keberadaan *Lembide* yang menjadi penghuni Danau Lut Tawar.

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi disuatu wilayah, namun tidak dianggap suci oleh masyarakat di wilayah tersebut karena biasanya tokoh dalam cerita tersebut adalah manusia yang memiliki kekuatan yang besar atau supranatural dan latar waktu pada cerita ini terjadi pada masa lampau (Danandjaja, 2020). Seperti *Lembide* ini yang dikisahkan seorang guru ngaji atau yang biasa disebut *Tengku* yang memiliki ilmu atau kekuatan supranatural dan menggunakan kekuatan tersebut untuk kepentingannya sendiri dan berakhir dengan menjadi makhluk penghuni Danau Lut Tawar, dan cerita ini terjadi di masa lampau.

Danau terluas di pedalaman wilayah tengah provinsi Aceh yakni Danau Laut Tawar, terletak di Dataran Tinggi Tanoh Gayo, tepatnya di pinggir timur Kota Takengon yang memiliki luas daratan sekitar 5.817 hektar. Air di laut biasanya terasa asin. Tapi danau ini berbeda dari laut. Lebih khusus lagi, danau ini dikelilingi oleh deretan pegunungan di sebuah lembah. Danau yang terkenal memiliki keindahan yang memukau, tetapi juga mengandung legenda yang menghidupkan danau tersebut dalam kehidupan orang-orang yang tinggal di dekatnya, seperti cerita rakyat putri pukes, putri Ijo, dan tokoh lainnya. Kalaupun mitos-mitos tersebut hanya diceritakan kepada anak-anak (*Turun baba*) yang dibesarkan di desa-desa dekat danau sebagai cerita pengantar tidur. Kisah *Lembide* yakni salah satu dari sekian banyak cerita rakyat yang tumbuh di sekitar danau. Ketika

mendengar ada seseorang yang datang dari luar kawasan hilang di danau yang mayatnya telah ditemukan cukup lama, cerita ini yakni salah satu yang secara tidak sengaja mempengaruhi citra masyarakat setempat. Penonton langsung menjawab, "*Kadang nge imimayi Lembide*" (Mungkin *Lembide* yang bawa). Selain itu, dulu warga di sekitar danau mengira ada korban di sana. Kekeringan yang berkepanjangan kemudian akan mempengaruhi wilayah sekitar danau (*Male musintak*).

Dalam sebuah kepercayaan atau mitos yang berada di lingkungan mengandung banyak dampak yang bermanfaat bagi kehidupan sekitar untuk mengatur dan memberi pesan moral kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat (Nasrimi, 2021). Adapun dampak positif dari mempercayai mitos terhadap *Lembide* di Danau Lut Tawar dianggap dapat menjaga lingkungan danau dan menjaga ekosistem didalam danau, yaitu dengan adanya pantangan atau larangan yang tercipta dari mitos *Lembide*. Bentuk larangan yang ada di danau yaitu seperti larangan menangkap ikan yang terlalu berlebihan, larangan membuang sampah ke dalam danau lut tawar, larangan berenang keluar batas aman, dan juga larangan melakukan tindakan amoral. Etnis Gayo menganggap larangan yang ada di danau juga bermaksud untuk menghormati kerajaan yang dianggap ada didasar danau Lut Tawar.

Walaupun banyaknya dampak positif dari adanya mitos dan kepercayaan terhadap *Lembide* yang dapat mengatur manusia dalam bertindak terhadap danau, adapula juga dampak negatif dari kepercayaan ini, berpengaruh kepada minat wisatawan untuk datang karena kepercayaan kepada mitos *lembide*, juga

mempengaruhi penghasilan nelayan sekitar karena terbatasnya jangkauan penangkapan ikan di danau tersebut.

Sebelum terjadinya perubahan kepercayaan terhadap *Lembide*, masyarakat yang ingin membuka usaha disekitar Danau Lut Tawar harus mengajukan izin buka usaha dan melakukan ritual *Itawar*. hal ini dilakukan dengan tujuan agar wisatawan tetap selamat dan terhindar dari musibah. Selain itu para pemilik tempat rekreasi juga mengatur jam berkunjung yaitu dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB dan setelah waktu yang ditentukan tidak ada wisatawan yang diperbolehkan masih berada di tempat rekreasi tersebut. Dan setelah kepercayaan *Lembide* ini memudar, kondisi disekitaran danau mulai tidak kondusif. Munculnya tempat rekreasi liar yang tidak sesuai dengan aturan, lahan kosong dipinggir danau saat ini dijadikan tempat kemah oleh pemuda-pemudi dan tidak jarang kemah tersebut dijadikan tempat pemuda-pemudi melakukan kegiatan asusila seperti mabuk-mabukkan.

Desa Teluk Teluk One-one adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, desa Teluk One-one bersebelahan dengan desa Asir-asir. Penduduk asli desa Teluk One-one adalah suku Gayo, berbagai profesi masyarakat yang ada di desa Teluk One-one seperti petani, pedagang, nelayan, pegawai negeri dan lainnya. Mayoritas penduduk memeluk agama islam.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap pantangan yang ada di danau lut tawar, dan keterbaharuandari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti akan melihat bagaimana nilai yang diyakini masyarakat Gayo tentang makhluk *Lembide* yang ada di danau Lut Tawar, dan juga

ingin mengetahui mengapa saat ini kepercayaan tentang *Lembide* di danau Lut Tawar telah luntur dari masyarakat desa Teluk One-one Kabupaten Aceh Tengah. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana dampak negatif yang terjadi pada sekitaran danau karena kepercayaan terhadap *lembide* mulai luntur.

Kepercayaan terhadap *Lembide* di Danau Lut Tawar ini sepengetahuan peneliti belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya, hal ini menjadi keterbaharuan dalam tulisan ilmiah. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepercayaan Masyarakat Gayo Tentang *Lembide* di Danau Lut Tawar Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Khususnya di Desa Teluk One-one).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai yang diyakini etnik Gayo pada cerita *Lembide* di desa Teluk One-one?
2. Bagaimana eksistensi mitos *Lembide* di danau Lut Tawar bagi etnik Gayo di desa Teluk One-one?
3. Bagaimana dampak pudarnya eksistensi mitos *Lembide* pada sekitaran danau Lut Tawar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai dari keyakinan etnik Gayo tentang *Lembide*
2. Untuk mengetahui eksistensi pada etnik Gayo dalam mempercayai *Lembide*
3. Untuk mengetahui alasan etnik Gayo mulai tidak mempercayai *Lembide* dan mengetahui dampaknya bagi sekitar danau

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, dan menambah sumber bacaan atau literatur terkait dengan nilai dan kepercayaan pada masyarakat Gayo tentang *Lembide* di Danau Lut Tawar dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam kajian folklor di Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi catatan folklore mengenai kepercayaan terhadap legenda *Lembide* di Danau Lut Tawar.